

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi saat ini memengaruhi semua aspek masyarakat, dengan efek positif maupun negatif. Nilai-nilai akhlak yang baik dalam masyarakat terkikis oleh arus globalisasi dan modernisasi internet dan media sosial.

Dampak kemajuan teknologi informasi juga merambah ke dunia pendidikan yang berpusat di sekolah. Pengaruh negatif terhadap peserta didik lebih besar dibanding terhadap masyarakat secara umum karena faktor psikologi dan usia peserta didik yang belum bisa menyaring informasi. Besarnya pengaruh negatif tersebut juga disebabkan karena peserta didik tidak punya kegiatan-kegiatan yang sifatnya lebih urgen dalam hidup, misalnya kesibukan mencari nafkah atau bekerja sebagaimana masyarakat yang sudah dewasa. Hal ini menyebabkan perhatian dan waktu peserta didik terfokus pada android dan media sosial. Dengan kata lain peserta didik tumbuh dalam era dimana teknologi informasi, internet, dan media sosial mendominasi kehidupan sehari-hari. Penggunaan yang berlebihan dari teknologi ini dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan dalam interaksi sosial langsung, penurunan empati, dan eksposur terhadap konten yang tidak pantas atau merugikan. Peserta didik cenderung mengadopsi nilai-nilai yang lebih individualistik, materialistik, hedonis, daripada nilai-nilai yang lebih mulia seperti akhlak yang baik, kebersamaan, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial.

Kondisi di atas menyebabkan akhlak peserta didik saat ini sangat memprihatinkan. Peserta didik saat ini menghadapi krisis identitas akibat dari banyaknya pilihan dan tekanan dari berbagai aspek kehidupan. Peserta Didik merasa kebingungan dalam menentukan nilai-nilai dan tujuan hidup, yang dapat mempengaruhi perilaku moral dan etika.

Penting bagi sekolah untuk memberikan perhatian dan dukungan yang memadai bagi peserta didiknya dalam menghadapi tantangan moral dan mengembangkan akhlak yang kuat dan beretika. Kualitas sekolah sebagai pusat pendidikan dan kesungguhan upaya sekolah untuk mengatasi masalah di atas menjadi barometer keberhasilan peningkatan akhlakul karimah peserta didiknya. Dalam hal apa yang dapat dilakukan sekolah dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik ialah dengan mengoptimalkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan.

Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar di sekolah. Pembelajaran dapat terjadi sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi kapan saja (Djamaluddin & Wardana, 2019). Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran Agama Islam adalah proses membelajarkan ilmu-ilmu Agama Islam kepada siswa oleh guru agama Islam agar dipahami dan diamalkan dalam bentuk akhlak islami yang sering disebut akhlakul karimah.

Pendidikan adalah cara efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam kehidupan manusia dan memperbaiki karakter, akhlak baik, dan kepribadian dalam hidup bermasyarakat. Melalui pendidikan manusia dapat

memperoleh ilmu dan kebutuhan rohani agar dapat beribadah kepada Allah. Hal ini senada dengan pemikiran Umatin dkk bahwa pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia yang mempertimbangkan cara untuk menjalani hidup agar dapat memenuhi kebutuhan dasar dan menjalankan tugas spiritual untuk beribadah sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk karakter individu manusia. Secara signifikan, pendidikan mempengaruhi apakah seseorang akan mengembangkan pribadi yang sesuai dengan standar moral dan sosial yang berlaku atau sebaliknya (Umatin et al., 2021).

Hal di atas juga senada dengan pendapat Supriadi, dkk bahwa Pendidikan adalah hal yang selalu menyertai kehidupan manusia sepanjang hidupnya dan merupakan solusi paling efektif untuk membentuk akhlakul karimah peserta.. Pendidikan Agama Islam meliputi seluruh sendi kehidupan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) (Supriadi et al., 2021).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha hukum untuk meningkatkan keimanan seseorang. Idealnya bahwa pendidikan agama Islam meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dijamin oleh Negara. Hal ini sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3, perubahan keempat, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang (Mahkamahkonstitusi, 2002)

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan menanamkan nilai-nilai moral, meningkatkan keimanan, mengembangkan kesadaran sosial, dan membentuk akhlak yang baik. Pembelajaran Pendidikan agama Islam sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi orang baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi baik kepada masyarakat.

Di zaman sekarang, urgensi Akhlakul Karimah atau akhlak yang mulia sangatlah penting. Akhlak yang akan berfungsi sebagai dasar dalam menjaga harmoni dan kerukunan antarindividu dan antarkelompok. Individu yang berakhlakul karimah dapat mengatasi tantangan-tantangan dengan sikap yang bertanggung jawab dan jujur, memiliki nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan empati. Individu yang berakhlakul karimah dapat interaksi dan menghadapi berbagai keadaan hidup. Akhlakul karimah dapat membantu dalam mencegah terjadinya konflik serta mengurangi tingkat kekerasan di masyarakat. Individu yang berakhlakul karimah dapat menjadi contoh yang baik bagi generasi penerus untuk mengikuti jejak yang sama.

Hal di atas sepemikiran dengan pendapat bahwa dengan memperkuat Akhlakul Karimah di zaman sekarang, dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera bagi semua. Islam mendorong keberadaan akhlak yang luhur, karena hal ini mempertahankan martabat manusia sesuai dengan kodratnya. Akhlak menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter seseorang secara menyeluruh. Dalam konteks Islam, akhlak tidak

hanya bersifat kondisional atau situasional, jika tidak memiliki nilai absolut. Saat dunia berkembang, terutama di era globalisasi saat ini, meningkatkan kekhawatiran akan masalah akhlak bangsa, terutama dalam bidang informasi (Susiatik et al., 2021).

Bangsa yang maju serta tangguh yakni bangsa yang rakyatnya mempunyai akhlak yang mulia. Kejujuran rakyat beserta penyelenggara negara akan dapat mendukung stabilitas bangsa dari kehancuran. Sebagaimana pendapat Alu, bahwa kualitas unggul dari Sumber daya manusia adalah faktor utama yang mendorong kemajuan suatu negara. Dalam mencapai tujuan tersebut, pentingnya pembentukan akhlakul karimah tidak dapat diabaikan (Alu et al., 2023).

Pembentukan akhlakul karimah peserta didik tak bisa dipisahkan dengan keberhasilan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan program pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga Pendidikan Agama Islam dan program pembiasaan kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Sekolah ialah lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan karakter mulia atau moral peserta didiknya.

Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya pembentukan akhlakul karimah tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya Pendidikan Agama Islam serta pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai landasan dalam pembentukan akhlakul karimah. Sementara itu, implementasi

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah seringkali tidak optimal, baik karena sumber daya manusia yang terbatas, sarana, dan prasarana dan motivasi peserta didik yang rendah.

Selain tantangan implementasi yang telah disebutkan, Ada sejumlah variabel tambahan yang dapat berkontribusi pembentukan akhlakul karimah di sekolah ialah lingkungan sosial dan budaya tempat sekolah berada dapat mempengaruhi norma-norma nilai dan perilaku yang diterapkan kepada peserta didik. Tantangan dalam menjaga keaslian nilai-nilai keagamaan dalam konteks budaya lokal menjadi penting dalam pembentukan akhlakul karimah yang autentik dan relevan bagi peserta didik, pengaruh lingkungan sekuler seperti media massa dan budaya pop juga menjadi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan moralitas yang kuat di kalangan peserta didik.

Selain itu, peran orang tua dan masyarakat dalam membantu pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting untuk pembentukan akhlakul karimah. Tantangan dalam memperoleh dukungan yang konsisten dan berkelanjutan dari orang tua dan masyarakat dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan program pembiasaan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah di sekolah. Sebagaimana pendapat Salsabila, dkk, bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam melibatkan orang tua, masyarakat, dan pemerintah secara bersama-sama. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional sangat bergantung pada kerjasama yang baik serta bertanggung jawab dari ketiga pihak tersebut. Setiap individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik,

pengetahuan dan keterampilan yang cukup, dan sehat secara fisik dan mental, merupakan pencapaian dari tujuan pendidikan nasional, yang harus kita penuhi bersama (Salsabila et al., 2020).

Ada juga faktor internal dalam sekolah seperti manajemen, kepemimpinan, dan budaya organisasi yang dapat mempengaruhi implementasi program pembentukan akhlakul karimah. Tantangan dalam membangun budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai keagamaan dan moralitas juga perlu diperhatikan.

SMP Negeri 3 Nusawungu adalah salah satu sekolah menengah pertama, menurut observasi awal peneliti memiliki reputasi dan daya saing cukup baik saat ini. Minat warga ditingkat masyarakat untuk mengirimkan anak-anak mereka untuk belajar di sekolah ini sangat tinggi, terbukti dengan banyaknya pendaftar sehingga melebihi kuota dan banyak pendaftar yang terpaksa tidak diterima. Sekolah ini menekankan pada pendidikan pengetahuan dan pendidikan akhlak dan disiplin yang ketat dengan dibentuknya STP2K (Satuan Tugas Penanganan Permasalahan Kesiswaan). Team ini terdiri dari Guru Bimbingan dan Konseling dan semua wali kelas dan mempunyai program dan tugas yang jelas.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan akhlak, di SMP Negeri 3 Nusawungu mendapat alokasi dua jam pelajaran tiap pekan, meskipun waktu yang sangat kurang untuk membentuk akhlakul peserta didiknya, tetapi implementasinya dilakukan secara efektif oleh guru Pendidikan Agama Islam yang sudah

berpendidikan magister. Kelebihan dari program pembentukan akhlak peserta didik di sekolah ini adalah setiap kegiatan selain pembelajaran PAI dipantau oleh semua guru dan tim STP2K. Wali kelas yang merupakan komponen STP2K melalui data absensi kehadiran dalam kegiatan keagamaan. Dalam kasus di mana seorang siswa tidak hadir pada saat pelaksanaan program, team akan mencarinya.

Guru menghadapi beberapa hambatan terkait akhlak peserta didik yang belum terbentuk saat pertama kali masuk ke SMP Negeri 3 Nusawungu. Beberapa peserta didik kurang mampu menegakkan disiplin, seperti berbicara kurang sopan dan tidak tertib dalam melaksanakan sholat. Beberapa peserta didik baru belum melakukan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun apabila bertemu atau berpapasan dengan guru. Dalam hal ini guru langsung menegur dan membina peserta didik secara langsung, sehingga jika berpapasan lagi sudah berakhlak 5S. Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, sekolah melakukan berbagai upaya, terutama guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai langkah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif. Melaksanakan program pembiasaan kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku baik, memberikan contoh teladan, dan memberikan nasihat. Melalui strategi-strategi tersebut, secara bertahap terlihat perbaikan dalam kegiatan ibadah dan akhlakul karimah peserta didik, terutama yang sudah kelas sembilan.

SMP Negeri 3 Nusawungu terus berupaya menjadi sekolah yang baik. Sekolah yang baik adalah yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang

secara kognitif, psikologis, dan religius serta fisik siswanya secara komprehensif. SMP Negeri 3 Nusawungu bertujuan menjadi sekolah yang berhasil mencapai tujuan pendidikan, yaitu menciptakan orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, dan bermanfaat bagi masyarakat, dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat Islam yang sejati.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara holistik tentang bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 3 Nusawungu. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terkait tantangan dan peluang dalam pembentukan akhlakul karimah di lingkungan pendidikan menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, judul penelitian ini adalah **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 3 Nusawungu Kabupaten Cilacap.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas peneliti menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. besarnya pengaruh negatif dari kemajuan teknologi informasi terhadap akhlak peserta didik,

2. banyaknya peserta didik yang belum punya akhlakul karimah,
3. besarnya tantangan dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa melalui pengajaran agama Islam, peran guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik,
4. kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pembentukan akhlakul karimah siswa, dan seberapa efektif program pembiasaan kegiatan keagamaan yang membantu siswa mengembangkan akhlakul karimah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi masalah pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 3 Nusawungu. Meskipun faktor-faktor lain seperti dukungan lembaga, ketersediaan sumber daya, dan pengaruh lingkungan sosial dapat mempengaruhi implementasi, penelitian ini akan berfokus pada variabel yang relevan dengan tujuan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dapat dibuat dari pembatasan masalah di atas, yaitu :

1. bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Nusawungu?,

2. bagaimana pembiasaan kegiatan keagamaan peserta didik di SMP Negeri 3 Nusawungu?,
3. bagaimana pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik di SMP Negeri 3 Nusawungu?,

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya yakni :

1. untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Nusawungu,
2. untuk mengetahui program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Nusawungu,
3. untuk mengetahui pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 3 Nusawungu,

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis :
 - a. kontribusi terhadap literatur pendidikan agama,
 - b. pengembangan teori pembentukan akhlakul karimah di Sekolah,
 - c. peningkatan pemahaman terhadap implementasi Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan kegiatan keagamaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pimpinan dan lembaga :

- 1) memberikan kontribusi dalam meningkatkan manajemen mutu pelayanan kepada masyarakat,
- 2) menjadi dasar untuk merevisi atau memperbaiki kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Nusawungu, sehingga sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan dan kebutuhan siswa,
- 3) meningkatkan reputasi dan daya saing sebagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat,
- 4) memahami kebutuhan dan tantangan khusus yang dihadapi oleh siswa yang belajar tentang agama Islam, membantu dalam merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Bagi guru :

- 1) menyediakan panduan praktis untuk pengembangan metode pembelajaran yang efektif di sekolah, dapat diadopsi oleh berbagai lembaga serupa untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam,
- 2) sebagai referensi untuk pengembangan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi siswa :

- 1) sebagai pedoman mengembangkan potensi diri dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) memberikan arah dalam menentukan langkah dalam merebut pendidikan.

d. Bagi masyarakat :

- 1) memberikan informasi mengenai kontribusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Nusawungu terhadap pembentukan akhlakul karimah warga masyarakat yang pernah menjadi peserta didik SMP Negeri 3 Nusawungu,
- 2) menyoroti kontribusi SMP Negeri 3 Nusawungu dalam melestarikan dan memelihara budaya lokal melalui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan kegiatan keagamaan memberikan dasar bagi strategi pelestarian budaya yang lebih efektif,
- 3) menilai dampak positif partisipasi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan program pembiasaan keagamaan terhadap aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat, memberikan informasi yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan berdampak luas,
- 4) memberikan fondasi untuk perbaikan kebijakan pendidikan, terutama dalam menentukan pilihan pendidikan,

5) menunjukkan sejauh mana materi Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan kegiatan keagamaan dapat diadaptasi dan dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat setempat, meningkatkan relevansi dan daya terima materi oleh peserta didik.

e. Bagi peneliti :

- 1) pengembangan kompetensi akademik,
- 2) pengalaman praktis,
- 3) kontribusi terhadap pengembangan kurikulum,
- 4) peningkatan kualitas pendidikan,
- 5) pengembangan kepribadian peneliti,

